

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia senantiasa berusaha demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi dalam hal pencapaian kebutuhan hidup setiap manusia tentu berbeda-beda. Ada yang berhasil memenuhi kebutuhan hidupnya, ada pula yang belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan tercapainya kebutuhan hidup tentu akan membuat manusia menjadi bahagia dan kegagalan dalam mencapai kebutuhan hidup juga bisa menimbulkan permasalahan meskipun tidak sedikit orang yang juga berhasil melewati keagalannya dengan baik, hal ini terkait dengan kemampuan individu dalam menerima kenyataan serta rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan.

Teori Hirarki kebutuhan Maslow menjadi salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam memahami kebutuhan manusia yang sangat beranekaragam. Maslow menyusun teori kebutuhan dalam bentuk hirarki yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia, seperti kebutuhan makan, minum, dan sebagainya, hingga kebutuhan yang dianggap tertinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri.¹ Untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara berkelanjutan seperti makan, minum, dan sebagainya, manusia dituntut untuk memiliki pekerjaan yang layak dan mapan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹ Abraham Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian: Teori Motivasi Dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1984), 43.

Pekerjaan yang banyak diminati oleh sebagian masyarakat Indonesia adalah bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tercatat jumlah pelamar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Calon Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (CPPPK) mencapai 4.1 Juta orang. Pada tanggal 27 Juli 2021.² dengan banyaknya jumlah pelamar setiap tahunnya menjadikan pekerjaan PNS sebagai pekerjaan idaman bagi semua orang. Hal tersebut dikarenakan selain mereka mendapatkan gaji pokok di setiap bulannya, mereka juga mendapat tunjangan kesehatan, serta nantinya akan mendapat uang pensiunan apabila sudah pensiun.³ Seorang pegawai yang sudah diangkat menjadi PNS tidak hanya mendapat keuntungan secara materi saja, akan tetapi juga mendapatkan keuntungan dalam kehidupan bersosial, karna menjadi seorang PNS biasanya akan meningkatkan status sosial seseorang, menambah rasa percaya diri, dan lebih dihormati dimasyarakat.⁴

Guru merupakan salah satu pekerjaan PNS yang paling banyak diminati masyarakat Indonesia. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 2, disebutkan bahwa; “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

² Kompas Cyber Media, “Ini Jumlah Pelamar CPNS dan PPPK yang Sudah Lolos Administrasi Halaman all,”KOMPAS.com, July 28, 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/07/28/154000326/ini-jumlah-pelamar-cpns-dan-pppk-yang-sudah-lolos-administrasi>.

³ Fitra Hayati, “Perbedaan Psychological Well-Being Pada Guru Sekolah Negeri Di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Di Tinjau Dari Status Kepegawaian Usia Dan Jenis Kelamin” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 3-4.

⁴ Heri Setiawan, “Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2014), 4.

dasar dan pendidikan menengah”. Dengan bekerja sebagai guru yang sudah diangkat menjadi PNS hidup mereka akan tercukupi. Apalagi guru yang sudah mendapatkan sertifikasi, gajinya bisa dikatakan lebih banyak dan bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.⁵

Akan tetapi di sisi lain di Indonesia terdapat juga guru honorer dan swasta yang statusnya belum Pegawai Negeri Sipil. Kebanyakan guru honorer dan swasta di Indonesia belum memiliki kesejahteraan karena gajinya bisa dikatakan sangat sedikit yaitu kisaran RP. 200.000,00 sampai Rp. 500.000,00. / bulan.⁶ Di Indonesia sendiri menurut Badan Kepegawaian Negara (BKN) menyebutkan hasil pendataan non-ASN yang tercatat pada portal BKN per 3 Oktober 2022. Total jumlah tenaga honorer yang bekerja di pemerintah saat ini mencapai 2.215.542 orang, yang dibagi 335.639 di instansi pusat dan 1.879.903 di instansi daerah.⁷ Dengan banyaknya jumlah guru di Indonesia yang belum diangkat menjadi PNS. Tentu hal ini sangat memprihatinkan karena dengan pendapatan gaji yang sedikit itu tentu agak susah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Oleh karenanya banyak guru honorer dan swasta yang ingin segera di angkat menjadi PNS atau paling tidak PPPK.

Guru honorer dan guru swasta yang sekarang bekerja di beberapa sekolah negeri maupun swasta, sampai saat ini masih belum memiliki standar gaji. Banyak

⁵ Balkis and Masykur, “Memahami Subjective Well-Being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis),” *Jurnal Empati* 5, no. 2 (2016), 223-224.

⁶ Setiawan, “Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.”, 6-7.

⁷ “Data Terbaru: Jumlah Tenaga Honorer Capai 2,2 Juta Orang, Terbanyak Di Kemenag,” *merdeka.com*, October 7, 2022, <https://www.merdeka.com/uang/data-terbaru-jumlah-tenaga-honorer-capai-22-juta-orang-terbanyak-di-kemenag.html>.

di antara mereka yang bekerja melebihi dari imbalan yang mereka terima. Dengan kata lain, insentif atau gaji yang mereka terima tidak sebanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Berbeda dengan kondisi para guru yang telah diangkat statusnya menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain mendapatkan kenaikan gaji setiap tahunnya, mereka juga mendapatkan tunjangan perbaikan kesejahteraan bagi mereka yang sudah lolos sertifikasi.⁸ Minimnya kesejahteraan guru honorer dan juga guru swasta telah menyebabkan konsentrasi guru terpecah. Di satu sisi mereka harus menambah kapasitas akademis pembelajaran dengan terus memperbaharui dan berinovasi dengan media, metode pembelajaran, dan kapasitas dirinya. Disisi lain, mereka juga dituntut memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan usaha atau kegiatan lain seperti, bimbingan belajar, dan lain-lain.⁹

Hal ini menyebabkan guru honorer dan guru swasta harus berusaha lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan kesejahteraan psikologi. Dimana semakin terpenuhinya kebutuhan hidup. Maka semakin sejahtera kondisi psikologisnya. Penilaian yang positif mengenai tempat kerja merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan psikologis, yang dapat diketahui dari ada atau tidaknya perasaan sejahtera, di saat seseorang menilai lingkungan kerja sebagai lingkungan yang menarik, menyenangkan dan penuh tantangan maka dapat dikatakan bahwa orang

⁸ Setiawan, "Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.", 7.

⁹ Asti Aisyah and Rohmatun Chisol, "Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Proyeksi* 13, no. 2 (2018).

tersebut memiliki kesejahteraan psikologi yang baik, sehingga merasa bahagia dan kinerja bekerjanya pun menjadi lebih optimal.¹⁰

Hal serupa juga disampaikan Parker & Martin yang menyatakan bahwa kesejahteraan akan membuat guru bersedia terlibat aktif melalui partisipasinya di sekolah, mempunyai sikap yang positif dalam bekerja, meminimalkan ketidakhadiran, memiliki ambisi karir masa depan yang positif, dan menyediakan pengalaman belajar bagi siswa yang dapat mengembangkan dan membentuk karakter serta menghadirkan kebahagiaan bagi siswa.¹¹

Sehingga dengan gaji yang sesuai, hal tersebut bisa mempengaruhi kepuasan guru dalam bekerja. Seperti penelitian yang dilakukan Nurhayana yang menyebutkan bahwa gaji berpengaruh positif terhadap kepuasan karyawan.¹² Dengan gaji yang sesuai kebutuhan hidup pun akan lebih terpenuhi yang mana hal itu akan meningkatkan kesenangan serta dapat merealisasikan diri untuk mencapai kesejahteraan psikologi. Hasil dari penelitian Sari juga menunjukkan bahwa: gaji berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru, motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan mengajar pada guru, keterampilan mengajar pada guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.¹³ Guru dengan kesejahteraan psikologis yang baik akan lebih mudah dalam menghadapi masalah,

¹⁰ Ikhlas Wardina Salsabila, "Hubungan Gratitude Dengan Psychological Well-Being Guru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

¹¹ Philip Parker and Andrew Martin, "Coping And Buoyancy In The Workplace: Understanding Their Effects on Teachers' Work-Related Well-Being And Engagement," *Teaching and Teacher Education* 25, no. 1 (2009), 68–75.

¹² Nurhayana, "Pengaruh Gaji Dan Kondisi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Milano Pks Pinang Awan" (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021).

¹³ Agung Nugroho, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan Guru Honorer SD" (Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2021).

sehingga mampu terhindar dari stres, mampu mengontrol diri dengan baik, serta dapat berinteraksi sosial dengan baik.¹⁴

Ryff & Kayes menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* adalah saat individu yang tidak hanya merasa terbebas dari tekanan dan masalah mental, tetapi berkaitan dengan kondisi psikis yang sehat dan berfungsi dengan baik. Kesejahteraan psikologis sendiri memiliki enam dimensi: Pertama penerimaan diri, yaitu aktualisasi diri yang berfungsi secara baik dan matang. Kedua hubungan positif dengan orang lain, yaitu mampu membina hubungan yang hangat dan penuh rasa percaya dengan orang lain. Ketiga otonomi, berkaitan dengan penentuan diri, kemandirian dan pengendalian perilaku dari dalam diri. Keempat penguasaan lingkungan, yaitu kemampuan untuk memilih, menciptakan dan berpartisipasi dengan lingkungan sesuai dengan kondisinya. Kelima adalah keterarahan hidup, saat individu memiliki tujuan dan keyakinan serta arah dalam hidup. Keenam pertumbuhan pribadi, yaitu kemampuan untuk mengembangkan potensi diri.¹⁵

Kesejahteraan Psikologis dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah religiusitas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Rusda dan Dinie, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dan *psychological well-being*, yang mana semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula *psychological well-being* seseorang, dan salah satu bentuk religiusitas

¹⁴ Deasyanti and Amalina Mafazi, "Efikasi Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru SMP," *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 5, no. 2 (2016), 77-84.

¹⁵ Carol D. Ryff and Corey Lee M. Kayes, "The Structure of Gratitude Revisited," *Journal of Personality and Social Psychology* 69, no. 4 (1995), 719-727.

adalah dengan bersyukur.¹⁶ Bersyukur atau syukur menurut etimologi artinya pujian atau sanjungan kepada orang yang berbuat baik kepada kita.¹⁷ Sedangkan dalam bahasa Arab syukur disebut *syakara* yang bermakna pujian atas segala kebaikan, serta pengakuan terhadap nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT yang dan disertai ketundukan atau kepatuhan kepada Allah SWT.¹⁸ Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Al-Quran surah Ibrahim ayat: 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambahkan (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka sesungguhnya azab-ku sangat pedih*”. (QS. Ibrahim, 7)

Menurut Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, menafsirkan ayat tersebut menjelaskan bahwa, Musa berkata kepada mereka, “Ingatlah manakala Rabb kalian memberitahu kalian secara pasti, jika kalian bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang telah dia berikan kepada kalian, niscaya dia akan menambahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kalian. akan tetapi jika kalian mengingkari nikmat-nikmat-Nya atas kalian dan kalian tidak mensyukurinya, maka azab Allah atas siapa yang mengingkari nikmat-nikmat-Nya dan tidak mensyukurinya benar-benar berat.”

¹⁶ Rusda Aini Linawati and Dinie Ratri, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well Being Pada Siswa Smp Muhammadiyah 7 Semarang,” *Jurnal Empati* 7, no. 3 (2017), 105-109.

¹⁷ Intan Kasih, “Hubungan Antara Syukur Dengan Psychological Well Being Pada Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Baru Arengka) Di Pekanbaru Riau” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), 12.

¹⁸ Aisyah and Chisol, “Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar.” 114.

Jika dilihat dari teori barat, kebersyukuran disebut dengan *gratitude* Emmons menjelaskan bahwa *gratitude* berasal dari kata *gratia* yang memiliki arti menyukai atau kata *gratus* yang memiliki arti menyenangkan. *Gratitude* merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian yang akhirnya dapat mempengaruhi individu dalam menanggapi atau bereaksi terhadap sesuatu atau kejadian.¹⁹ *Gratitude* merupakan bentuk rasa terima kasih atas segala hal yang terjadi di dalam proses kehidupan. *Gratitude* merupakan bentuk lain dari penerimaan atas segala proses yang terjadi atau segala hal yang didapat. Hal ini masih berkaitan dengan penerimaan diri individu pada hidupnya sehingga individu tersebut mencapai kesejahteraan psikologis dan cenderung menjalani hidup dengan positif.

Penelitian tentang kesejahteraan psikologis dan juga kebersyukuran pada guru memang sudah cukup banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ikhlas Wardina tentang “hubungan *gratitude* dengan *psychological well-being* guru di SD/MI di Kecamatan Kampar”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa syukur memiliki hubungan yang positif terhadap kesejahteraan psikologis. Artinya, semakin tinggi tingkat rasa syukur guru maka semakin meningkat pula kesejahteraan psikologis guru tersebut.²⁰ Kemudian dari hasil penelitian yang lain juga diketahui bahwa kebersyukuran memiliki pengaruh yang cukup signifikan yakni sebesar 26% terhadap kesejahteraan psikologis.

¹⁹ Robert A. Emmons and Michael E. McCullough, *The Psychology of Gratitude*. (New York: Oxford University Press., 2004), 6-7.

²⁰ Salsabila, “Hubungan Gratitude Dengan Psychological Well-Being Guru.” 52.

Artinya syukur memiliki kontribusi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis seperti membangun sumber daya psikologis, sosial, dan spiritual. Sehingga semakin individu dapat bersyukur maka kesejahteraan psikologisnya pun akan semakin meningkat.²¹

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan Asti Aisyah dan Rohmatun Chisol juga membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara rasa syukur dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar, yang mana sumbangan efektif yang diberikan rasa syukur terhadap kesejahteraan psikologis ialah sebesar 55,4%. Jadi berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa rasa syukur efektif dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis bagi para guru honorer di sekolah dasar.²²

Hal yang menjadi menarik sekaligus pembeda pada penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, yang mana subjek penelitian kali ini adalah guru-guru yang mengajar pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Selain itu alasan penelitian ini dilakukan, karena peneliti ingin melihat sejauh mana peranan rasa syukur terhadap kesejahteraan psikologis guru-guru yang mengajar di PAUD/TK. Karena menurut Nawati menyebutkan bahwa guru yang mengajar di PAUD atau pun TK memiliki tanggung jawab yang cukup besar bagi anak usia dini, dikarenakan di usia tersebut anak usia dini, sudah

²¹ Wina Anjani, Yusafrida Rasyidin, and Eska Prawisudawati Ulpa, "Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time," *Anfusina : Journal of Psychology* 3, no. 2 (2020), 120.

²² Aisyah and Chisol, "Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar." 109.

memasuki fase *golden age* jadi guru selain harus bisa menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.²³

Guru PAUD/TK juga diharapkan bisa mampu mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu secara fisik, kecerdasan, sosial, emosional, serta bahasa sesuai dengan tahap perkembangannya.²⁴ Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab untuk bisa memberikan stimulus yang tepat kepada anak supaya nantinya anak memiliki kesiapan mental dan fisik yang siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.²⁵

Melihat kompleksnya pekerjaan guru di PAUD atau pun di TK seharusnya pendidik mendapatkan haknya seperti gaji yang sesuai, karena gaji sering digunakan sebagai standar kesejahteraan seorang pegawai, namun gaji juga bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan guru/pegawai. Terdapat 5 faktor yang biasanya terkait dengan kesejahteraan. 1). Sarana dan Prasarana yang memadai, 2). Gaji, 3). Suasana kerja yang aman dan nyaman, 4). Sistem kerja yang adil dan terbuka, 5). Aspirasi dan kreativitas kerja yang terus ditingkatkan.²⁶ Akan tetapi kenyataannya guru yang berada di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak demikian.

²³ Maulia et al., "Makna Kesejahteraan Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 2 (2019), 67.

²⁴ Mundia Sari and Setiawan, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini.," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020), 901.

²⁵ Ayuni and Setiawati, "Kebun Buah Learning Media for Early Childhood Counting Ability," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019), 3.

²⁶ Sifa Zulfah Massalim, "Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru PAUD," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 2 (2019), 63-64.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah, terdapat beberapa sekolah masih belum memiliki sarana dan prasarana yang bagus, seperti bangunannya kurang terawat, dan fasilitas mengajar yang masih belum memadai. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Taman Kanak-kanak P, selama sekolah TK ini dibangun sampai saat ini belum ada bantuan dana dari desa setempat, guna memperbaiki dan menunjang pembelajaran di taman kanak-kanak tersebut.

Jadi seaapan TK neh dibangun kadada bantuan dari desa sagan membantu pembangunan TK neh, dari awal dibangun sampai wahinih kadada dapat bantuan dari desa, jadi untuk perbaikan dan yang lainnya tuh, kami mandiri ae, dari duit SPP kanakan tuh dikumpul akan wan duit dinas rajin, kami putar ae duitnya sagan perbaikan dan perlengkapan di TK.²⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Oktober 2022 terhadap salah satu guru PAUD B di Desa Danau Panggang, menyatakan bahwa gaji guru yang mengajar di sana bisa dibilang sedikit yakni sebesar 150.000 ribu / bulan. Padahal mereka yang bekerja di sana sudah lebih dari 10 tahun. Berikut pernyataannya.

Kami disini ding ae sudah bagawi sekitar 10 tahunan labih dah badua neh, tapi sampai wahinih kadada dapat kenaikan gaji lagi, paling kena ada bantuan dari BOP 250 Ribu / bulan.²⁸

Hal serupa juga di alami oleh guru-guru di TK P yang ada di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang mana mereka juga mendapatkan insentif yang sedikit. Selain itu menurut penuturan guru yang mengajar di PAUD juga mengatakan bahwa ia kurang nyaman atas kehadiran orangtua murid yang

²⁷ Subjek KT, "Wawancara Pribadi", Danau Panggang 21 Oktober 2022

²⁸ Subjek IP, "Wawancara Pribadi", Danau Panggang 21 Oktober 2022

menunggu anaknya di sana, karena hal itu membuat dia dan para guru lain menjadi tidak leluasa dalam mengajar disekolah karena merasa diawasi oleh orangtua murid.

Aku disini bagawi hanyar haja pang sekitar 4 bulanan lah kira kira, kami disini di gaji sama haja pang 150 Ribu / bulan. Yang sudah lawas gen saitu jua. Paling yang beda dari dana BOP sekolah itu tuh yang kada semua guru disini dapat, beberapa guru ja yang dapat, sisa nya kada kaya aku.²⁹

Oleh sebab itu berdasarkan pemaparan di atas tadi peneliti tertarik untuk meneliti tentang kontribusi antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis pada guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang. Lokasi ini dipilih bukan tanpa alasan, melainkan karna dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa jumlah PAUD dan TK di Desa Danau Panggang ini merupakan jumlah terbanyak di bandingan desa lain, yang ada di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Serta berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan diketahui juga bahwa jumlah gaji yang diterima oleh guru-guru yang mengajar di Desa Danau Panggang ini bisa dibbilang sedikit, serta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa fasilitas yang ada disekolah sekolah tersebut masih belum memadai, sehingga hal ini juga menjadi masalah bagi guru-guru yang mengajar di sekolah yang ada di Desa Danau Panggang ini.

Jadi berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan tadi, peneliti ingin melihat bagaimana “Kontribusi Kebersyukuran terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

²⁹ Subjek S, “Wawancara Pribadi” , Danau Panggang 22 Oktober 2022

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Kontribusi Kebersyukuran terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana tingkat kebersyukuran pada guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan psikologis pada guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada Kontribusi Kebersyukuran terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui tingkat kebersyukuran pada guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis pada guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini terbagi menjadi dua hal yakni sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperluas wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu Psikologi, maka dapat dijadikan sumber baik bagi pihak lain yang ingin melakukan

penelitian terkait dengan “Kontribusi kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis pada Guru PAUD / TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

2. Signifikansi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru honorer untuk terus meningkatkan rasa Syukur (*Gratitude*), dan bisa bertanggung jawab terhadap amanah yang sudah diberikan, mengerjakan tugas tepat waktu, dan bersyukur atas pendapatan yang sudah didapat.
- b. Selain itu, hasil penelitian ini juga berharap dapat memberikan masukan kepada pemerintah, supaya mempertimbangkan kesejahteraan para guru khususnya guru PAUD / TK terhadap kesesuaian imbalan atas kinerja yang dilakukan.

E. Definisi Operasional

1. Kebersyukuran

Syukur merupakan suatu sikap yang baik yang ditampakkan dari pengakuan rasa terima kasih seseorang kepada orang yang telah memberi kebaikan untuknya, baik itu kepada manusia, maupun kepada tuhan-Nya.³⁰ Dalam kitab Al-Qur'an sendiri kata syukur cukup identik dengan makna Hamdalah, yakni suatu ungkapan rasa syukur yang diwujudkan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sebagai bentuk dari ketaatan seorang hamba kepada Tuhan-Nya yakni Allah SWT.³¹

³⁰ Abu Tauhid al-hikam, *The Essence Project: Rahasia Manifestasi (Penciptaan)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 211.

³¹ Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur: Suplemen Jiwa Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 12.

Sedangkan menurut Al-Fauzan mengatakan bahwa orang yang memiliki karakter yang bersyukur adalah orang yang mengakui nikmat Allah dan mengakui bahwa Allah SWT yang memberinya. Serta taat dan patuh kepadanya, dan mempergunakan nikmat tersebut untuk mencari ridho-Nya di jalan yang benar. Perilaku syukur ini juga tidak sebatas kata-kata, tetapi juga harus disertai dengan hati, dan amal atau perbuatannya.³²

Jadi kebersyukuran yang dimaksud peneliti di penelitian ini adalah suatu sikap berterima kasih seorang guru PAUD/TK kepada Allah, terkait hal-hal yang mereka dapat dalam kehidupan baik itu seperti pekerjaan, status dan lain sebagainya, dan menyebut nikmat yang diberikan kepadanya yang terwujud dari dalam hati, perkataan atau lisan, maupun perbuatan yang terlihat dari kecenderungan untuk berbuat baik serta berperilaku taat dan patuh kepada Allah SWT demi mendapat Ridho-Nya.

2. Kesejahteraan Psikologis

Carol D. Ryff menjelaskan kesejahteraan psikologis sebagai pencapaian tertinggi yang mencakup segala aspek pada dirinya dalam hidup meliputi kemampuan untuk menerima dirinya, mampu menguasai lingkungan, mandiri, berhubungan dengan baik pada lingkungan sekitar, memiliki arah dan makna hidup serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kesejahteraan psikologis merupakan pencapaian tertinggi untuk menunjang kehidupan yang bahagia dimulai dengan penerimaan diri yang memunculkan anggapan bahwa dirinya berharga dan

³² Al-Fauzan and Sahahih, *Misteri Nikmat Dan Syukur* (Solo: At-Tibyan, 2014), 12.

memiliki potensi untuk melakukan hal yang berguna dalam kehidupan serta memiliki hak dan kesempatan untuk terus mengembangkan diri sesuai keinginannya dengan diiringi kehidupan yang hangat dan damai dengan lingkungan.³³

Carol D. Ryff mengemukakan bahwa kesejahteraan psikologis mencakup enam aspek. Pertama, kemampuan menerima diri yakni ketika seseorang mempunyai pikiran positif mengenai dirinya yang ditandai dengan menyadari kelebihan dan kekurangan pada diri termasuk hal yang berkaitan mengenai masa lalu kemudian menerimanya. Kedua, adanya relasi yang baik ditandai dengan sikap kepedulian yang ditunjukkan dengan berempati sehingga memunculkan kasih sayang antar sesama yang diiringi adanya kepercayaan satu sama lain. Ketiga, kemandirian yakni mampu menentukan nasib sendiri dan mandiri, mampu menahan tekanan sosial dalam berpikir dan mengambil sikap. Keempat, penguasaan lingkungan ialah kemampuan untuk menjadikan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan, keadaan psikis dan nilai pribadi diri sendiri serta memiliki penguasaan dalam mengelola lingkungan. Kelima, tujuan hidup adalah perasaan yakin tentang hidupnya yang bermula ditemukannya makna hidup kemudian memunculkan tujuan sehingga berfungsi sebagai pedoman untuk menjalani hidup. Aspek keenam yaitu perkembangan diri diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar terus meningkat yang diawali dengan menyadari potensi diri, kemudian terbuka untuk pengalaman baru,

³³ Carol Diane Ryff, "Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being," *Journal of Personality and Social Psychology* 57, no. 6 (1989), 1070.

dan berubah serta melakukan peningkatan dalam diri dan perilaku secara terus menerus. Dari keenam dimensi di atas, kesejahteraan psikologis hanya dapat dicapai oleh diri sendiri, yakni ketika seseorang memiliki paradigma bahwa diri sendirilah yang bertanggungjawab atas kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup. Akan sulit jika seseorang masih menanggapi bahwa kebahagiaan tergantung pada orang lain atau keadaan.³⁴

Kesejahteraan psikologis pada penelitian ini berarti kemampuan guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang dalam menerima dirinya, memiliki relasi yang baik terhadap lingkungannya, mampu mengambil sikap dan mandiri, mampu mengendalikan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip pribadinya, mengetahui tujuan hidupnya yang kemudian menghasilkan pedoman sebagai jalan untuk menuju tujuannya dengan terus mengevaluasi dan mengembangkan potensi diri.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Ikhlas Wardina Salsabil dengan judul - “Hubungan *Gratitude* dengan *Psychological Well-Being* Guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *gratitude* dengan *psychological well-being* pada guru. Subjek penelitian berjumlah 213 orang guru tingkat SD/MI yang

³⁴ Ryff. Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being, 1071.

mengajar di Kecamatan Kampar menggunakan teknik simple random sampling. Dan teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan *gratitude* memiliki arah hubungan yang positif terhadap *psychological well-being*. Artinya, semakin tinggi tingkat *gratitude* guru maka semakin meningkat pula *psychological well-being* guru tersebut.³⁵ Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang di gunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian guru yang mengajar di SD/MI sedangkan penelitian ini menggunakan subjek guru mengajar di PAUD/TK.

2. Penelitian Aisyah & Chisol dengan judul - “Rasa Syukur dan Kaitannya dengan Kesejahteraan Psikologis pada Guru Honorer Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara rasa syukur berhubungan dengan kesejahteraan Psikologis pada guru honorer sekolah dasar di UPT Disdikpora Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Subjek berjumlah 63 guru. Teknik pengambilan data dengan menggunakan insidental sampling. Dan teknik analisa data menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara rasa syukur dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar. Dengan sumbangan efektif yang diberikan rasa syukur terhadap kesejahteraan psikologis adalah sebesar 55,4%, adapun yang 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor usia, jenis kelamin,

³⁵ Salsabila, “Hubungan Gratitude Dengan Psychological Well-Being Guru.”

kepribadian, status sosial, religiusitas dan dukungan sosial.³⁶ Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni sama sama menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dan sama menggunakan variabel kebersyukuran dan kesejahteraan psikologi. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang mana di penelitian terdahulu, meneliti pada guru sekolah dasar, sedangkan penelitian ini meneliti pada guru PAUD / TK.

3. Penelitian M. Khairullah, dengan judul – “Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan Pada Guru Honorer”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada guru honorer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dan subjek dalam penelitian ini adalah guru honorer Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur sebanyak 105 orang. Pengambilan sampel subjek menggunakan teknik sampling *cluster random sampling*. Dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Product Moment Correlation*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antar variabel kebersyukuran dengan kebahagiaan terhadap guru honorer.³⁷ Adapun persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya serta metode penelitian yang digunakan yakni metode korelasional. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat

³⁶ Aisyah and Chisol, “Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar.”

³⁷ M. Khairullah, Nina Zulida Situmorang, and Ahmad Muhammad Diponegoro, “Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan Pada Guru Honorer,” *Jurnal Psyche* 165 14, no. 2 (2021).

yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kebahagiaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel kesejahteraan psikologis.

4. Penelitian Tabita Ferri Aryanti, dengan judul – “Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan *Subjective Well-Being* Pada Nelayan Di Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara bersyukur dengan *subjective well-being* pada nelayan. Sampel berjumlah 42 diperoleh dari kampung nelayan di Tegal dengan teknik sampling insidental. Dengan teknis analisis *Korelasi Pearson Product Moment*. Menghasilkan hubungan positif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dengan kepuasan hidup.³⁸ Adapun persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel bebas yakni kebersyukuran dan juga metode kuantitatif korelasional yang digunakan, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari subjek penelitian, pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti pada nelayan, dan perbedaannya kedua pada variabel terikat yang menggunakan *subjective well-being*.
5. Penelitian Setiawan dengan judul - “*Psychological well-being* pada guru honorer sekolah dasar di Kec. Wonotunggal Kab. Batang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *psychological well-being* guru honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Subjek penelitian berjumlah 67 guru honorer sekolah dasar, adapun teknik sampel

³⁸ Tabita Ferri Aryanti, “Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan *Subjective Well-Being* Pada Nelayan Di Tegal” (Skripsi, Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana, 2019).

yang digunakan pada penelitian ini ialah total sampling, dengan teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dengan metode statistik deskriptif *prosentase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61,2 persen (41 orang) menyatakan dirinya memiliki *psychological well-being* pada kategori sedang. Sedangkan yang termasuk dalam kriteria tinggi hanya sebesar 7,5% (5 orang), dan kriteria rendah sebesar 31,3 persen (21 orang). Dari enam dimensi *psychological well-being* yang ia diteliti, diketahui *psychological well-being* guru termasuk dalam kategori yang sedang.³⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel *psychological well-being*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif komparatif, dan juga subjek yang digunakan yaitu guru sekolah dasar.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam penyusunan, maka dijabarkan sistematika dalam penulisan pada penelitian ini sebagai berikut

BAB I Pendahuluan, Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek

³⁹ Setiawan, "Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang."

dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang kajian teori yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji dari Kebersyukuran dan Kesejahteraan Psikologis.

BAB III Penyajian Data, membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber serta teknik pengumpulan data dan teknik dalam menganalisis data.

BAB IV Analisis Data, memberikan analisis rangkuman hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Kontribusi kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis pada guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang dua poin, yaitu: simpulan dan rekomendasi.

H. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada Kontribusi Kebersyukuran terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada Kontribusi Kebersyukuran terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Guru PAUD/TK di Desa Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.